

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga komoditas penting dan strategis di Kabupaten Grobogan selama Triwulan III tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Komoditas Pangan	Juli				Agustus				September			
	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV
Beras Medium (kg)	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250
Gula Pasir (kg)	16.500	17.000	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500
Minyak Goreng Curah	16.500	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
Daging Sapi (kg)	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000
Ayam Ras (kg)	35.500	35.000	35.000	33.000	33.000	33.000	32.000	33.000	32.000	32.000	32.000	32.000
Telur ras (kg)	27.000	28.000	28.000	28.000	27.000	27.000	26.000	26.000	25.000	25.000	25.000	25.000
Cabe Merah Kriting (kg)	35.000	33.000	33.000	31.000	30.000	30.000	29.000	28.000	24.000	24.000	22.000	22.000
Cabe Rawit Merah (kg)	25.000	28.500	35.000	40.000	45.000	45.000	42.000	40.000	35.000	35.000	35.000	35.000
Cabe Rawit Hijau (kg)	16.750	18.000	19.500	20.500	21.000	20.000	21.000	21.500	20.000	20.000	20.000	20.000
Bawang Merah (kg)	24.000	21.000	19.000	18.000	18.000	18.000	16.000	16.500	17.500	17.500	18.500	19.000
Bawang Putih (kg)	37.000	37.000	37.000	37.000	37.000	37.000	36.000	36.000	35.000	35.000	36.000	36.000

Harga komoditas yang mengalami kenaikan pada akhir Triwulan III dibandingkan di awal Triwulan III adalah:

a. Cabe Rawit Merah

Mengalami kenaikan dari Rp 25.000/kg menjadi 35.000/ kg dan sempat menyentuh harga tertinggi Rp 45.000/kg di awal bulan Agustus

b. Cabe Rawit Hijau

Mengalami kenaikan yang lambat selama periode Triwulan III, naik dari Rp 16.750/kg di awal Juli menjadi Rp 20.000/kg di akhir bulan September.

Sedangkan komoditas kepokmas yang mengalami penurunan yang selama Triwulan III adalah:

a. Daging Ayam Ras (Harga Acuan Rp 36.750 /kg)

Turun dari Rp 35.500/kg menjadi Rp 32.000/kg dan masih di bawah harga acuan pemerintah

b. Cabe Rawit Merah keriting

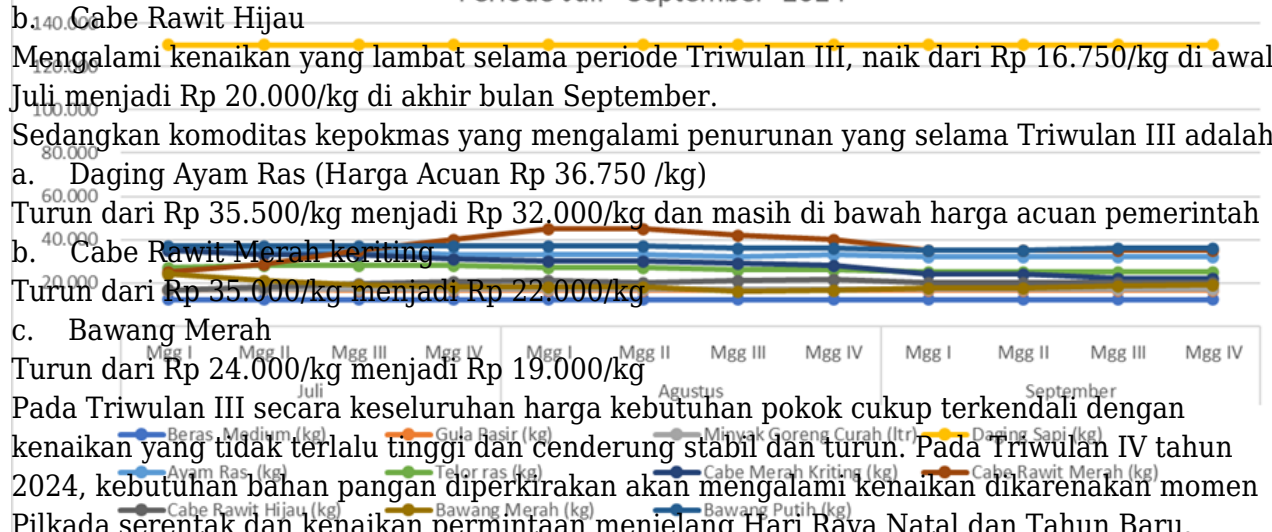
Turun dari Rp 35.000/kg menjadi Rp 22.000/kg

c. Bawang Merah

Turun dari Rp 24.000/kg menjadi Rp 19.000/kg

Pada Triwulan III secara keseluruhan harga kebutuhan pokok cukup terkendali dengan kenaikan yang tidak terlalu tinggi dan cenderung stabil dan turun. Pada Triwulan IV tahun 2024, kebutuhan bahan pangan diperkirakan akan mengalami kenaikan dikarenakan momen Pilkada serentak dan kenaikan permintaan menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru, sedangkan Kabupaten Grobogan mulai masuk musim tanam dengan masuknya musim penghujan

Harga Komoditas Pasar Induk Purwodadi
Periode Juli - September 2024



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan III 2024, secara umum kondisi pengendalian inflasi cukup terkendali. Harga hampir semua komoditas stabil dan cenderung turun. Penurunan harga beberapa komoditas disebabkan stock cadangan pangan cukup melimpah dan permintaan cenderung turun ditandai dengan deflasi selama 4 bulan berturut-turut di Jawa Tengah.

Kenaikan harga cabe rawit merah juga sebenarnya telah melandai dikarenakan stock di pasaran mulai melimpah pada akhir triwulan III meskipun sempat mengalami kenaikan sampai

Rp 45.000/kg di awal bulan Agustus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Nama Program Kerja

1. Pantauan Harga Komoditas - Disperindag dan DKPD Kab. Grobogan
2. Gerakan Pangan Murah - DKPD Kab. Grobogan dan Bulog
3. Pelatihan Produk Pangan Lokal - DKPD Kab Grobogan
4. Pasar Murah - Bulog Purwodadi
5. Kegiatan Penjualan Beras SPHP - Disperindag dan Bulog Purwodadi
6. Bantuan Pangan Beras - Bulog Purwodadi
7. Monitoring Pupuk Bersubsidi - Disperindag dan Tim KP3
8. Gerakan Menanam Cabai dan Sayuran

b. Deskripsi

1. Program Pantauan Harga komoditas pangan di pasar tradisional dilaksanakan untuk mengetahui informasi kondisi harga yang ada di beberapa pasar yang ada di Kabupaten Grobogan baik di tingkat produsen maupun konsumen. Harga Komoditas dilaporkan secara harian melalui program SP2KP Kementerian Perdagangan serta pelaporan stock di SIMONSTOK oleh DKPD Kabupaten Grobogan. Jika terjadi lonjakan harga yang cukup besar, maka akan dilakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan check lapangan ataupun tindakan lain yang dianggap perlu.
2. Gerakan Pangan Murah dilaksanakan oleh DKPD Kab Grobogan pada tanggal 8 dan 13 Agustus 2024 dengan komoditas beras (5.170 kg), minyak goreng (1.105 liter), telur (1.100 kg), gula pasir (955 kg), daging ayam (253 kg), bawang merah (380 kg), bawang putih (295 kg), cabai (69 kg), buah-buahan dan produk olahan makanan lainnya.
3. Pelatihan produk pangan olahan di laksanakan di Technopark Kab Grobogan pada tanggal 23-25 Juli 2024 dan 3-5 September 2024 dengan bahan Pangan Lokal berupa Singkong, Jagung, Ketela, Pisang, Kedelai, kacang Tanah.
4. Pasar murah beras sebanyak 5.000 kg dilaksanakan pada tanggal 22-25 Agustus 2024 dalam rangkaian Grobogan Expo Tahun 2024 di alun-alun Purwodadi.
5. Kegiatan Penjualan beras SPHP dilaksanakan sebanyak 3 kali di 4 pasar (Pasar Induk Purwodadi, Pasar Gubug, Pasar Grobogan, dan Pasar Godong) di bulan Juli, Agustus, September dengan total beras yang dijual sebanyak 235.000 kg
6. Bantuan pangan beras dilaksanakan pada tanggal 19-23 Agustus 2024 kepada KPM seluruh Grobogan dengan total beras yang diberikan sebanyak 1.732.870 kg
7. Monitoring dan Pengawasan distribusi pupuk di Kabupaten Grobogan dilaksanakan oleh Tim KP3 Kabupaten Grobogan dan Tim KP3 Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 24 September 2024
8. Melakukan gerakan menanam dengan mengeluarkan Surat Edaran Menanam Cabai oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Grobogan.

c. Tujuan, sasaran, target

1. Maksud dan tujuan adanya Program Pantauan Harga ini untukantisipasi dini terhadap kenaikan harga komoditas pangan yang tidak terkendali di beberapa pasar tradisional. Sasaran dari program ini adalah :

- Pasar tradisional di Kabupaten Grobogan
- Produsen bahan kebutuhan pokok

- Konsumen kebutuhan pokok masyarakat
- 2. Maksud dan tujuan Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah adalah untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pangan di daerah. Sasaran dari program ini adalah masyarakat desa di Kabupaten Grobogan
- 3. Pelatihan produk pangan olahan bertujuan untuk diversifikasi makanan pokok dan mengurangi ketergantungan kepada beras. Program ini sasarannya adalah masyarakat terutama pelaku UMKM lokal
- 4. Pasar murah beras dilakukan dengan tujuan memberikan harga yang terjangkau bagi masyarakat dalam membeli beras sebagai bahan makanan pokok.
- 5. Kegiatan penjualan beras SPHP dilakukan untuk menekan harga beras di pasaran sehingga masih terkendali di bawah harga acuan/ HET
- 6. Bantuan pangan beras dilakukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat kurang dalam rangka pengaman jaring sosial.
- 7. Monev distribusi pupuk bertujuan untuk memastikan distribusi pupuk bersubsidi tepat sasaran dan tidak ada penyimpangan dalam pendistribusiannya
- 8. Gerakan menanam cabai dilakukan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap produk cabai di pasaran sehingga bisa menekan harga supaya tidak melambung tinggi.
- d. Pelaksanaan / Implementasi
 1. Program Pantauan Harga komoditas pangan:
 - OPD Pelaksana adalah Disperindag dan DKPD Kab Grobogan
 - Pantauan harga dilakansakan secara harian di pasar tradisional di Kabupaten Grobogan
 - Hasil pantauan dilaporkan ke Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat melalui aplikasi dan tautan yang telah disediakan
 2. Gerakan Pangan Murah
 - OPD Pelaksana adalah DKPD Kab Grobogan
 - Waktu pelaksanaan tanggal 8 dan 13 Agustus 2024
 - Komoditas yang dijual adalah komoditas beras (5.170 kg), minyak goreng (1.105 liter), telur (1.100 kg), gula pasir (955 kg), daging ayam (253 kg), bawang merah (380 kg), bawang putih (295 kg), cabai (69 kg), buah-buahan dan produk olahan makanan lainnya.
 3. Pelatihan produk pangan olahan
 - OPD pelaksana adalah DKPD Kab. Grobogan
 - Waktu pelaksanaan 23-25 Juli 2024 dan 3-5 September 2024 di Technopark Kab Grobogan
 - Materi pelatihan adalah bahan Pangan Lokal berupa Singkong, Jagung, Ketela, Pisang, Kedelai, kacang Tanah.
 4. Pasar murah beras
 - OPD Pelaksana adalah Bulog Purwodadi
 - Waktu Pelaksanaan tanggal 22-25 Agustus 2024 di alun-alun Purwodadi
 - Komoditas beras yang dijual adalah beras sebanyak 5.000 kg
 5. Kegiatan penjualan beras SPHP
 - OPD Pelaksana adalah Bulog Purwodadi
 - Waktu Pelaksanaan di bulan Juli, Agustus, September
 - Lokasi pelaksanaan di Pasar Induk Purwodadi, Pasar Gubug, Pasar Grobogan, dan Pasar Godong
 - Total beras yang dijual sebanyak 235.000 kg
 6. Bantuan pangan beras
 - OPD Pelaksana adalah Bulog Purwodadi
 - Waktu pelaksanaan tanggal 19-23 Agustus 2024

- Penerima manfaat adalah KPM seluruh Grobogan dengan total beras yang diberikan sebanyak 1.732.870 kg
- 7. Monitoring dan Pengawasan distribusi pupuk
 - OPD Pelaksana adalah Disperindag dan Tim KP3 Kabupaten Grobogan dan Tim KP3 Provinsi Jawa Tengah
 - Waktu pelaksanaan pada tanggal 24 September 2024
- 8. Melakukan gerakan menanam
 - Dilakukan mengeluarkan Surat Edaran Menanam Cabai oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Grobogan
 - Sasarannya adalah seluruh masyarakat di Kabupaten Grobogan

e. Dampak

1. Dampak yang dihasilkan adalah terkendalinya harga komoditas pangan di Kabupaten Grobogan serta semakin baiknya koordinasi antara sekretariat TPID dan dinas terkait.
2. Fluktuasi harga yang terpantau secara real time memudahkan pengambil kebijakan dalam melakukan upaya antisipasi dan koordinasi serta aksi di lapangan seperti sidak harga kebutuhan di pasar tradisional oleh satgas pangan.
3. Bisa menekan dampak sosial akibat kenaikan beberapa komoditas pangan yang cenderung naik terutama menjelang hari besar keagamaan
4. Melalui operasi pasar beras murah yang dilakukan bulog, harga beras sangat stabil dan bisa ditekan sampai di bawah HET yang ditetapkan pemerintah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi yang perlu dilakukan adalah :

1. Masih sering terdapatnya disparitas harga komoditas antar pasar tradisional di Kabupaten Grobogan yang secara teoritis tidak mungkin terjadi perbedaan tersebut dalam lingkup daerah yang masih kecil
2. Operasi pasar murah masih terbatas jangkauannya karena keterbatasan anggaran dan perusahaan yang bekerjasama dalam kegiatan dimaksud.
3. Masih terbatasnya anggaran BTT yang direalisasikan dalam mendukung upaya pengendalian inflasi di daerah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Peningkatan kualitas laporan harian sehingga data yang diupdate setiap hari mencerminkan kondisi riil di masyarakat.
- Adanya sistem penampung komoditas yang bisa mencegah anjloknya harga komoditas pangan pada saat terjadinya panen raya (salah satu memaksimalkan peran Bulog, tidak hanya sebagai cadangan beras saja tetapi komoditas lain seperti minyak goreng)
- Pemerintah perlu mengalokasikan dana tak terduga untuk antisipasi kenaikan harga komoditas (terutama beras karena sebagai penyumbang inflasi terbesar) dan pengendalian inflasi di daerah.